

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus disertai pemanfaatannya pada berbagai bidang kehidupan agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman, begitu juga di lingkungan pemerintah. Penerapan atau implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pemerintahan (*egovernment*) dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dituangkan dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government yang satu di antaranya yaitu melalui pemanfaatan sistem informasi akuntansi (Anwar & Hadi, 2022).

Setiap kegiatan pengelolaan keuangan pasti memerlukan sistem akuntansi didalamnya bukan hanya perusahaan saja akan tetapi, pemerintah juga memiliki sistem akuntansinya sendiri. Tujuan penggunaan sistem akuntansi pemerintah berbeda dengan perusahaan pada umumnya, karena Instansi Pemerintah disini tidak menggunakan sistem akuntansi untuk memperhitungkan keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh akan tetapi, sistem akuntansi didalam sebuah Instansi Pemerintah diharapkan dapat menjadi pengatur dan pengendali seluruh kegiatan pengelolaan keuangan. Sistem akuntansi didalam Instansi Pemerintah diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah (Prendi, Fendy & Fachrudin, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman salah satu alat sistem akuntansi yang digunakan juga akan semakin canggih. Tidak hanya untuk perusahaan asing atau swasta namun juga untuk sektor pemerintah. Dalam era ini sistem informasi akuntansi sudah maju dengan sangat pesat salah satu yang sering ditemui yaitu sistem akuntansi aplikasi ataupun web yang

dapat digunakan dimanapun dan kapanpun hanya dengan bantuan internet. Sebagai suatu upaya untuk mengikuti perkembangan teknologi dimasa kini semua proses pengelolaan keuangan, pecairan dana, dan pembuatan laporan pertanggungjawaban, penyimpanan dan pencatatan atas pengelolaan keuangan negara sudah tidak lagi dilakukan secara manual akan tetapi dalam era ini semua sudah menggunakan sistem akuntansi berbasis aplikasi (Veronika,melisa & ani, 2022).

Pengelolaan keuangan negara dimulai dengan adanya transaksi keuangan di lingkup Satuan Kerja (SatKer) pada suatu Kementerian Negara/Lembaga. Dalam lingkup satuan kerja, implementasi *Integrated Financial Management Information System* (IFMIS) diwujudkan dalam bentuk penyempurnaan proses bisnis pengelolaan keuangan negara dengan menggunakan suatu aplikasi yang sudah terintegrasi. Penyempurnaan yang dilakukan meliputi penyederhanaan aplikasi yang jumlahnya sangat banyak pada satuan kerja dengan database yang terpisah-pisah menjadi satu aplikasi dengan satu database. Penyederhanaan ini memiliki tujuan untuk mengurangi terjadinya duplikasi pekerjaan dan pengulangan dalam entry data. Duplikasi pekerjaan pekerjaan dan entry data pada praktiknya seringkali mengalami perbedaan data antara satu aplikasi dengan aplikasi lainnya. Sehingga informasi yang dihasilkan tidak valid. Penggabungan aplikasi database (Hadi, 2022).

Dalam menjalankan aktivitas pemerintahan meningkatkan pengelolaan keuangan secara terstruktur dapat dijadikan hal wajib. Dengan begitu sebuah sistem atau aplikasi dibutuhkan agar pengelolaan keuangan terencana dengan baik dikarenakan lembaga sangat bertanggung jawab terhadap anggaran yang telah diberikan. Masyarakat memiliki harapan yang lebih terhadap lembaga publik atas pelayanan dari sebuah lembaga tersebut walaupun peran di bidang instansi maupun bidang swasta sama-sama memiliki peran penting. Laporan keuangan yang terencana dan terealisasikan dengan baik dapat dijadikan bentuk pertanggungjawaban sebuah lembaga publik. Aplikasi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan di kantor pelayanan kekayaan negara dan

lelang (KPKNL) Cirebon adalah aplikasi SAKTI (Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi) (Nasution & Nasution, 2022).

Keberadaan Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) sebagai pengganti sistem aplikasi yang sudah ada akan menuntut manajemen untuk membuat strategi baru karena perlunya adaptasi dengan pola baru dalam penyelesaian pekerjaan. Karena sebagai sebuah sistem baru, Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) memiliki resiko kegagalan dalam penerapannya. Sebagai sebuah sistem baru dalam pengelolaan kas negara, Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) akan menghadirkan berbagai ragam tantangan dalam penggunaannya. Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) ini akan menggantikan dan menyatukan beberapa aplikasi yang sudah ada dan berdiri masing masing sehingga perlu adanya upaya-upaya sistematis agar sistem ini dapat berjalan dengan baik di Satuan Kerja Kementerian Negara/Lembaga (Korah et al., 2022).

Pengembangan ide SAKTI dibangun melalui penyederhanaan aplikasi sistem pengelolaan keuangan negara yang digunakan sebelumnya. Aplikasi SAKTI mampu mengintegrasikan berbagai aplikasi eksisting yang digunakan saat ini, seperti Aplikasi Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Lembaga (RKA-KL), Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN), Aplikasi Persediaan, Sistem Aplikasi Satker (SAS), dan Sistem Informasi Berbasis Akrual (SAIBA) menjadi satu kesatuan dalam aplikasi tunggal. Sesuai dengan kerangka waktu implementasi SAKTI, program SAKTI mulai dilaksanakan tahun 2015 dengan piloting 12 Satker di KeMenKeu dan SatKer SPAN. Perlu diperhatikan juga terkait penelitian yang dikembangkan oleh (Novelia, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas sistem dan kualitas layanan mempunyai pengaruh paling besar terhadap kepuasan pengguna, SAKTI harus memperhatikan kualitas sistem khususnya response time dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) untuk meningkatkan kepuasan pengguna dan kinerja pengguna (Rahman et al., 2023).

Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah aplikasi yang digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan negara pada instansi pemerintah, khususnya di bidang perbendaharaan dan penganggaran negara. Sejak Tahun 2014, Kementerian Keuangan telah mengimplementasikan aplikasi Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) sebagai bagian dari sistem pengelolaan keuangan negara yang meliputi penetapan proses bisnis dan sistem informasi manajemen perbendaharaan dan anggaran negara. Implementasi SAKTI adalah serangkaian kegiatan untuk menerapkan SAKTI dengan menggunakan sumber daya manusia, proses bisnis, infrastruktur, dan teknologi SAKTI pada satuan kerja (SatKer) Kementerian Negara/Lembaga. Aplikasi *existing* adalah aplikasi yang digunakan satker di luar SPAN, SAKTI dan aplikasi pendukung SPAN/SAKTI. SAKTI dikembangkan untuk menggantikan aplikasi *existing* (Taufiqurrahman, 2020).

Aplikasi SAKTI bersifat mandatory bagi satuan kerja yang ada di Kementerian Negara/Lembaga dan digunakan dalam proses penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP). Aplikasi SAKTI sendiri terdiri dari beberapa modul, diantaranya modul anggaran, modul pembayaran, modul komitmen, modul bendaharaan, modul modul akuntansi dan pelaporan (Astawa et al., 2023).

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon sebagai salah satu unit eselon III Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) berada di lingkungan Kantor Wilayah (Kanwil) Jawa Barat. Dalam pengelolaan keuangan pada KPKNL Cirebon menggunakan aplikasi Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) akan menjadi pengelola kekayaan negara yang lebih produktif, sehingga kedepannya tanggung jawab bendahara penerimaan di setiap Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) juga semakin besar.

Menimbang besarnya sumber daya yang dikerahkan dalam proses pengembangan, besarnya skala implementasi serta manfaat yang



dijanjikan atas implementasi SAKTI. Namun masih ditemukan berbagai permasalahan yang menyertai pada tahap piloting awal hingga saat ini.

Dari latar belakang diatas diuraikan bahwa bagaimana implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan kompetensi SDM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan negara terlebih dengan adanya kendala sebuah saat implementasi SAKTI dimungkinkan karena kuantitas dan kualitas SDM, Sebagian SatKer hanya memiliki sedikit orang pada bagian keuangan, sehingga tidak aneh jika satu orang petugas SatKer memegang lebih dari satu modul yang ada. Hal ini menyebabkan operasional SatKer hanya bergantung pada beberapa orang. Satker dengan kondisi seperti ini akan mengalami kesulitan jika pegawai yang bersangkutan berhalangan sakit, cuti atau bahkan dipindah tugaskan ke bagian/kantor lainnya. Kendala lainnya ada pada jaringan internet dikarenakan load yang besar saat mengakses dari penggunaan SAKTI yang memberatkan server. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI) DAN KOMPETENSI SDM DALAM MENINGKATKAN PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KANTOR PELAYANAN KEKAYAAN NEGARA DAN LELANG (KPKNL) CIREBON”**

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang terjadi diketahui bahwa Faktor penghambat implementasi SAKTI adalah permasalahan SDM SatKer. Permasalahan SDM adalah permasalahan klasik satker yang sudah ada sejak lama. Permasalahan ini terkait kuantitas maupun kualitas. Dari segi kuantitas, Sebagian SatKer hanya memiliki sedikit orang pada bagian keuangan, sehingga tidak aneh jika satu orang petugas SatKer memegang lebih dari satu modul yang ada. Hal ini menyebabkan operasional SatKer hanya bergantung pada beberapa orang. Satker dengan kondisi seperti ini akan mengalami kesulitan jika pegawai yang

bersangkutan berhalangan sakit, cuti atau bahkan dipindah tugaskan ke bagian/kantor lainnya. Kendala lainnya seringkali penggunaan SAKTI mengalami loading lama ketika akses menu suatu modul. Hal tersebut dimungkinkan karena jaringan internet di lingkungan satuan kerja yang kurang memadai maupun dikarenakan load yang besar saat mengakses dari pengguna SAKTI yang memberatkan server.

## **2. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahannya yaitu hanya pada implementasi sistem akuntansi keuangan tingkat instansi (SAKTI) dan kompetensi SDM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana mekanisme dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada KPKNL Cirebon?
- b. Bagaimana implementasi sistem akuntansi keuangan tingkat instansi (SAKTI) dalam meningkatkan pengelolaan keuangan?
- c. Apa kendala yang dihadapi KPKNL Cirebon dalam pengelolaan keuangan melalui sistem akuntansi keuangan tingkat instansi (SAKTI)?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui mekanisme dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada KPKNL Cirebon
- b. Untuk meninjau implementasi sistem akuntansi keuangan tingkat instansi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada KPKNL Cirebon .

- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi KPKNL Cirebon dalam pengelolaan keuangan melalui sistem akuntansi keuangan tingkat instansi (SAKTI).

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan guna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

- a. Bagi penulis

Merupakan pembelajaran dalam menganalisis Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan pada KPKNL Cirebon serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan pada KPKNL Cirebon.

- b. Bagi akademis

Dapat menambah pengetahuan mengenai Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan pada KPKNL Cirebon.

- c. Bagi pihak lain

Sebagai referensi yang dapat digunakan pihak lain yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai informasi yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan pada KPKNL Cirebon dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **D. Literatur Review/Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Tiara Sabrina dan Zuhri (2023) yang berjudul “Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi(SAKTI) Dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Kasus Di PTN Pariwisata Pada Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif)” Jurnal Studi Manajemen.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa secara parsial maupun simultan variabel Implementasi SAKTI dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan pemerintah pada Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata (PTNP), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Determinasi nilai adjusted R-Square yang diperoleh secara praktis dapat dikatakan bahwa kontribusi Implementasi SAKTI dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas laporan keuangan pemerintah diperoleh nilai sebesar 0,583 atau 58,3%, sementara sisanya 41,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ditemukan persamaan yaitu Sama-sama meneliti aplikasi sistem akuntansi keuangan tingkat instansi (SAKTI) dan yang menjadi pembeda Objek Penelitian Studi Kasus Di PTN Pariwisata Pada Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.

2. Penelitian Syaifur Rahman (2023) yang berjudul “Analisis Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)” Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis.

Hasil penelitian yang didapatkan Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan aplikasi SAKTI pada KPPN Semarang I telah diimplementasikan dengan baik serta membawa banyak pengaruh positif dan sangat mendukung seluruh aktivitas, tugas pokok dan fungsi KPPN. Untuk penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ditemukan persamaan yaitu Jenis penelitiannya sama menggunakan kualitatif dan yang menjadi pembeda objek penelitiannya Objek Penelitian di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Semarang I.

3. Penelitian Maulida Rizki Nur Hanifa Ismail dan Sasmito Jati Utama (2022) yang berjudul “Penerapan Sakti Dalam Sistem Informasi Akuntansi Pada Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Timur” Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi.

Hasil penelitian yang didapatkan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dilihat



dari enam indikator konsep Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, SAKTI yang merupakan aplikasi terintegrasi yang dibuat karena adanya permasalahan pelaporan keuangan instansi telah mampu menjadi inovasi di lingkungan Kementerian/Lembaga. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama dan komunikasi Pemerintah Pusat dengan seluruh satuan kerja sudah dilaksanakan dengan baik. Dari semua analisis dapat diketahui bahwa keseluruhan pelaksanaan berjalan positif dengan beberapa permasalahan kecil. Kedua, faktor pendukung pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dari eksternal adalah adanya dukungan dari Pemerintah Pusat dalam bentuk penganggaran yang baik, regulasi, dan kerjasama dengan penyedia barang dan jasa. Ketiga, faktor penghambat antara lain kurangnya manajemen tentang ketersediaan sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan pemberian tugas yang menimbulkan tekanan pada diri tiap pegawai. Untuk penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ditemukan persamaan yaitu Sama-sama meneliti Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang menjadi pembeda Objek Penelitiannya di Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Jawa Timur.

4. Penelitian Rizki Nur Amalia Nasution dan Juliana Nasution (2022) yang berjudul “Penerapan Aplikasi Sakti dalam Pengelolaan Keuangan di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera” *Journal of Economics Business & Entrepreneurship*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi SAKTI di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara di mulai sejak awal tahun 2022, walaupun masih sangat baru tetapi dalam penerapannya cukup efektif dan optimal namun pegawai masih membutuhkan pengetahuan lebih agar penerapannya lebih maksimal. Untuk penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ditemukan persamaan yaitu sama-sama membahas pengelolaan keuangan, yang menjadi pembeda Objek penelitian di Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera.

5. Penelitian Miftahul Hadi (2022) yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Aplikasi SAKTI Berdasarkan Perspektif Pengguna” Jurnal Akuntansi Kompetif.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh signifikan dan positif kepuasan pengguna berpengaruh signifikan dan positif terhadap manfaat bersih. Untuk penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ditemukan persamaan yaitu Sama-sama meneliti aplikasi sistem akuntansi keuangan tingkat instansi (SAKTI), yang menjadi pembeda Objek penelitian di 9 Kementrian.

6. Penelitian Ahmad Inzil Anwar Miftahul Hadi (2022) yang berjudul “Implementasi Aplikasi Sakti dan Span Dalam Penyusunan Lapora Keuangan” Jurnal Informatika.

Hasil penelitian menunjukkan Proses penyusunan laporan keuangan di KPPN Pontianak baik laporan keuangan sebagai satuan kerja pada sistem aplikasi SAKTI maupun laporan keuangan sebagai kuasa BUN pada sistem aplikasi SPAN sudah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada. Proses bisnis GLP SAKTI maupun SPAN yang dijalankan di KPPN Pontianak sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kendala utama dan sering terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan di KPPN Pontianak baik pada sistem aplikasi SAKTI dan SPAN adalah sistem yang mengalami lagging. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang diproses di setiap harinya, disamping itu terdapat sarana serta prasarana pendukung yang digunakan belum memadai. Kendala lainnya adalah pada sistem aplikasi SAKTI biasanya dilakukan perbaikan/maintenance yang mengakibatkan pekerjaan menjadi terhambat. Untuk penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ditemukan persamaan yaitu Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif yang menjadi pembeda objek penelitian di KPPN Pontianak.

7. Penelitian Fendy Artha Prissando, Imam Fachruddin, Djoko Susanto dan Mashuri (2022) yang berjudul “Implementasi Standar Pelayanan Program

SAKTI di Kelurahan Bujel Kota Kediri” Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik.

Hasil penelitian menunjukkan Prosedur pelayanan bisa diakses secara online melalui internet. Masyarakat cukup mengetik SAKTI Kota Kediri maka mereka bisa langsung mengisi pengajuan yang mereka inginkan serta mengupload berkas-berkas yang dibutuhkan. Waktu pelayanan setiap hari senin-kamis mulai jam 08.00-14.30, sedangkan hari jumat mulai pukul 08.00-11.000 WIB. Lama pelayanan sekitar 5 menit (maksimal) bisa lebih cepat atau dibawah 5 menit terus print untuk bukti pengambilan di Dispenduk. Kalau berkas lengkap, maksimal 2 hari kerja sudah jadi untuk berkas administrasi kependudukan dari Dispenduk. Setiap pengurusan dokumen kependudukan tidak dipungut biaya atau gratis. Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 79A. Selain itu, jika terbukti melakukan pungli sebesar apapun itu, maka akan dikenai sanksi sesuai pasal 95B berupa pidana selama 6 tahun atau denda paling banyak tujuh puluh lima juta rupiah. Jenis-jenis produk pelayanan yang tersedia di Kantor Kelurahan Bujel yang bisa di akses melalui SAKTI yaitu Kartu Keluarga, KTP, Kartu Identitas Anak (KIA), Pindah Datang, Pindah Keluar, Akte Kelahiran, Akte Kematian, Akta Perkawinan, dan Akta Perceraian. Sarana dan prasarana yang dimiliki jika dilihat dari segi peralatan, Kelurahan Bujel mendapat dukungan berupa peralatan dan perlengkapan kerja untuk pelayanan yang sudah memadai. Mereka memiliki 3 unit komputer, 3 unit printer, form pengajuan, ATK, AC, dan kursi tunggu. Selain itu, kelurahan Bujel juga dilengkapi jaringan internet yang koneksinya baik. Sedangkan untuk gedung pelayanan meliputi ruang pelayanan, ruang kepala kelurahan, ruang sekretaris kelurahan, ruang kepala seksi pemerintahan, seksi pembangunan dan seksi sosial dan trantib. Kualifikasi petugas dalam menguasai bidang tugasnya sudah sesuai sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang muncul dalam tugas pelayanan. Pengetahuan mereka dalam melayani sudah sesuai. Untuk pengurusan data kependudukan dilakukan secara online melalui

SAKTI, jadi minimal mereka sudah paham bagaimana cara mengakses dan menginput data sampai berkas ajuan dapat diterima oleh Dispenduk dan dapat diproses lebih lanjut. Keterbatasan jumlah petugas yang dimiliki dapat menciptakan rasa peduli karena semuanya bekerja bersama dan semuanya saling bergantian ketika yang lain sedang berhalangan atau sedang menangani lainnya, maka petugas lain menggantikan bagian pelayanan jika ada pemohon yang mengajukan pelayanan. Untuk penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ditemukan persamaan yaitu Sama-sama meneliti aplikasi sistem akuntansi keuangan tingkat instansi (SAKTI), yang menjadi pembeda Objek penelitian Kelurahan Bujel Kota Kediri.

8. Penelitian Melisa Wati Veronika, Annie Mustika Putri dan Rama Gita Suci (2020) yang berjudul “Analisis Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Pada Penata Usaha Anggaran Kantor Pertahanan Kota Pekanbaru” Accountia Jurnal.

Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dimulai dari pengumpulan data, penyajian, serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan akhir dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Implementasi SAKTI yang dilakukan di Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru sudah berjalan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor. 171/PKM.05/2021, tentang pelaksanaan sistem aplikasi SAKTI. Hasil yang diperoleh yaitu Penyusunan, Pengelolaan, sampai dengan Penyampaian laporan pertanggungjawaban saat ini sudah menggunakan aplikasi SAKTI.
- 2) Penggunaan aplikasi SAKTI sudah berjalan efektif dapat dilihat mulai dari proses laporan pertanggungjawaban, seluh nya sudah menggunakan aplikasi sakti, selain itu juga penerapan aplikasi SAKTI sepenuhnya sudah dijalankan oleh sebagian besar staf perencanaan dan bendaharawan, yang telah memiliki pemahaman lebih tentang akuntansi meskipun di dalam proses penerapan nya masi di temukan kendala seperti, server error, jaringan serta masih sering terjadi nya maintenance meskipun sebelum nya



sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu. Untuk penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ditemukan persamaan yaitu sama-sama meneliti aplikasi sistem akuntansi keuangan tingkat instansi (SAKTI), yang menjadi pembeda objek Penelitian di Kantor Pertahanan Kota Pekanbaru.

9. Penelitian Sutiono dan Tri Ratna Taufiqurahman (2020) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resistensi Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Pada Satuan Kerja Di Lingkungan Kementerian Keuangan” Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi individu dan variabel teknologi dan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap resistensi pengguna SAKTI. Perilaku pengguna SAKTI dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap SAKTI. Persepsi yang positif akan berpengaruh terhadap perilaku positif. Penelitian ini merekomendasikan kepada pengembang SAKTI untuk memperhatikan persepsi pengguna agar proses implementasi SAKTI oleh pengguna lebih mudah. Penelitian ini juga merekomendasikan kepada pengembang SAKTI agar membuat aplikasi yang nyaman untuk digunakan oleh pengguna. Persepsi individu yang positif dan kemudahan penggunaan SAKTI (user-friendly) harus diperhatikan agar proses implementasi SAKTI kepada seluruh Kementerian Negara/Lembaga berjalan sesuai dengan harapan pengguna aplikasi. Untuk penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ditemukan persamaan yaitu sama-sama meneliti aplikasi sistem akuntansi keuangan tingkat instansi (SAKTI), yang menjadi pembeda objek penelitian Satuan kerja Di lingkungan kementerian keuangan dan penelitian ini jenis penelitiannya menggunakan kuantitatif.

10. Penelitian Imam Tri Wibowo (2019) yang berjudul “Proses Difusi Inovasi Program Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Studi Kasus Pada Ditjen Perbendaharaan Di D.I Yogyakarta” Indonesian *Treasury Review*.

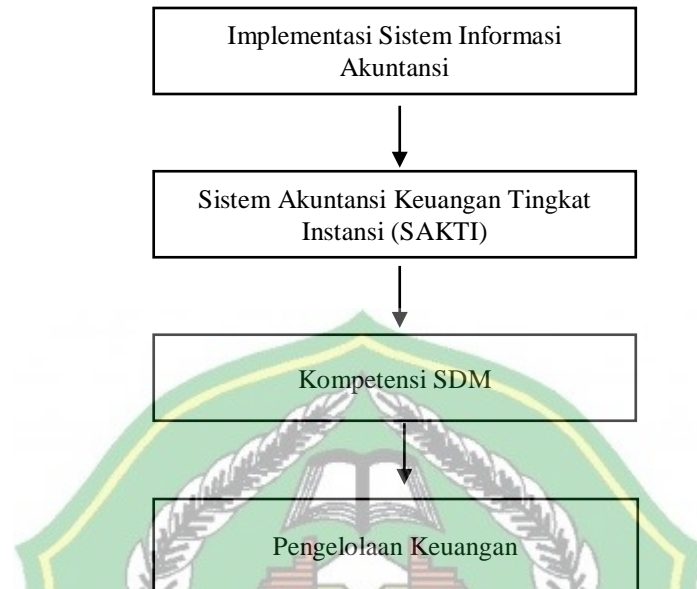
Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAKTI dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan di KPP Sleman yang penyebarannya melalui berbagai macam saluran komunikasi dengan pendampingan sebagai kunci keberhasilan implementasi. Percepatan difusi didukung dengan sifat homophily antara agen perubahan dan adopter serta lingkungan eksternal dan internal yang mendukung. Pada proses adopsi, keuntungan dari sisi praktek dirasakan adopter lebih dominan ketimbang dari sisi keuntungan ekonomis. Keputusan inovasi bersifat otoritas karena cenderung dipengaruhi oleh peran pimpinan, sedangkan pada tahap implementasi masih ditemui beberapa prosedur yang tidak sesuai. Oleh sebab itu, evaluasi program SAKTI perlu dilakukan oleh Ditjen Perbendaharaan sebagai pemilik program terutama kaitannya dengan bentuk inovasi, proses pelatihan, kompetensi trainer, dan media komunikasi yang digunakan. Untuk penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti ditemukan persamaan yaitu Jenis penelitiannya menggunakan kualitatif, yang menjadi pembeda Objek Penelitian Ditjen Perbendaharaan Di D.I Yogyakarta.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir adalah bentuk konseptual mengenai bagaimana konsep yang saling terhubung dengan beberapa variabel yang telah diketahui sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2018). Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya (Apriyanti & Fadli, 2023).

Menurut Teori Implementasi Kebijakan George Edward III dalam Winarno (2016) mengukur keberhasilan implementasi kebijakan dari aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. PMK Nomor 203/PMK.05/2019 tentang Pelaksanaan Piloting Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi, implementasi SAKTI didefinisikan sebagai berikut: “Serangkaian kegiatan untuk menerapkan SAKTI dengan

menggunakan sumber daya manusia, proses bisnis, infrastruktur, serta teknologi SAKTI pada satuan kerja”. Dilihat dari sejauh mana pesan dapat memberikan dampak baik secara kognitif, afektif, dan behavioral kepada komunikan (La Mani & Budi, 2020).



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu pemeriksaan terhadap masalah yang ditinjau dari fakta-fakta terkini dari suatu objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Metode penelitian ini terdiri dari:

### **1. Ruang Lingkup**

#### **a. Subjek penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah pengguna aplikasi SAKTI pada adalah Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Cirebon

b. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Cirebon

**2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu pemeriksaan terhadap masalah yang ditinjau dari fakta-fakta terkini dari suatu objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi SDM Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan dan mengidentifikasi kendala-kendala yang ditemukan dalam proses implementasi sitem akuntansi keuangan tingkat instansi (SAKTI) untuk berdasarkan fakta yang dapat diamati.

**3. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapatkan dari tempat penelitian yang dapat berasal dari dokumentasi, observasi maupun wawancara. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Perdana, 2022). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung terhadap informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive) yang ada di KPKNL Cirebon dan juga observasi ke kantor tersebut untuk melakukan dokumentasi serta melakukan pencatatan secara langsung dari kondisi objek penelitian tersebut.



#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari penelitian terdahulu berupa literature seperti jurnal, buku, dan artikel (Sugiyono, 2022). Hal ini bertujuan supaya peneliti dapat melihat konsep dari apa yang akan diteliti dari referensi yang peneliti dikumpulkan. Data sekunder sangat membantu peneliti dalam menyusun penelitian yang akan diteliti.

#### 4. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Makbul, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara hingga kajian pustaka untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dibutuhkan. Adapun alat-alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Handphone
- b. Daftar pertanyaan wawancara
- c. Alat tulis

#### 5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

##### 1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal

peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019).

## 2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019).

## 3. Display Data atau Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019).

## 4. Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2019), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan

dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada (Sugiyono, 2019).

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data merupakan suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data yang akan menghasilkan akhir penelitian dan dapat menyajikan informasi yang valid (Makbul, 2021).

Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

### 1) Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2016) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang proses pengimplementasian aplikasi SAKTI, dalam meningkatkan pengelolaan keuangan.

Adapun informan yang akan diwawancarai antara lain: sunadi kepala subbag umum memegang user PPSPM, Fajrin Wicaksono penata keuangan apbn memegang user bendahara dan pembayaran, supriyadi user persediaan, Dwiki user general ledger dan pelaporan, dan Joharuddin user anggaran dan asset.

### 2) Observasi

Menurut (Morissan, 2017) Observasi merupakan kemampuan manusia untuk menggunakan seluruh panca inderanya dan untuk memperoleh hasil dari fungsi panca indera utama yaitu mata dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi dari objek yang akan diteliti. Untuk teknik observasi dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana implementasi (SAKTI) yang diterapkan di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon.

### 3) Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2017) Dokumentasi merupakan proses mencari data berupa menulis catatan hasil penelitian, transkrip, dengan buku, dari surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari Dokumen terkait pengelolaan keuangan. Termasuk dokumen yang dihasilkan oleh SAKTI, data yang diteliti dan pelaporan keuangan di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon.

## 7. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini, menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Menurut Sugiyono (2017) Keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas penelitian yang diperoleh dan dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Moleong (2017) triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data, dengan kata lain peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkanya dengan berbagai sumber. Dari hasil sumber data yang diperoleh, peneliti memilih, mengelompokan dan menghubungkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta studi kepustakaan yang sesuai dengan rumusan masalah.

Adapun yang peneliti gunakan untuk uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang membahas tentang pedoman dalam mengantarkan Kajian skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari enam sub bab, yaitu memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan



dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini berisi kajian teori tentang implementasi, definisi sistem informasi akuntansi, definisi aplikasi SAKTI, definisi pengelolaan keuangan.

## **BAB III GAMBARAN UMUM KPKNL CIREBON**

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran umum mengenai objek Penelitian berisi tentang profil KPKNL Cirebon, visi misi perusahaan, dan struktur organisasi

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang mengacu pada rumusan masalah. Bagaimana mekanisme dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pada KPKNL Cirebon, bagaimana Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan Kompetensi SDM Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan dan apa kendala yang dihadapi KPKNL Cirebon dalam pengelolaan keuangan melalui sistem akuntansi keuangan tingkat instansi (SAKTI).

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi tentang jawaban dari pertanyaan/rumusan masalah pada penelitian ini. Pada bab ini juga mengemukakan saran atau rekomendasi.